

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KEMAMPUAN MENARI PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 3 WATANSOPPENG KABUPATEN SOPPENG

ROSNAWATI

SMA Negeri 3 Watasoppeng

(Diterima: 30-Mei-2017; direvisi: 16-Juli-2017; dipublikasikan: 20-September-2017)

Abstract: *This research aims at developing dancing assessment instrument of students at SMAN 3 Watansoppeng based on theoretic and empirical aspects. The kind of this research is research and development. The subjects were teacher and students of class X at SMAN 3 Watansoppeng in Soppeng district. The research was conducted in SMAN 3 Watansoppeng in Soppeng district. Data was collected by employing rubric test instruments. Data was analyzed by employing descriptive quantitative analysis. The result of the study reveals that theoretically, the result of dancing assessment instrument of student at SMAN 3 Watansoppeng is valid in terms of content through 3 dimensions, namely body work, performance, and choreography. Those there dimensions cover 12 indicators. The body work dimension consists of flexibility, balance, agility, and endurance. The carriage dimension consists of moving technique, rhythm, compactness, and inspirations. The choreography dimension consists of shape, atmosphere, accompaniment, and makeup. Empirically, the result of dancing assessment instrument of student at SMAN 3 Watansoppeng is confirmed as valid through field test and reliable based on intra-rater approach.*

Keywords: *Dancing Capability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen penilaian kemampuan menari pada peserta didik SMA 3 Watansoppeng yang ditinjau dari aspek teoretik dan aspek empirik. Penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Subjek penelitian ini ialah Guru dan Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng. Pengumpulan data dilakukan dengan uji coba rubrik instrumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara teoretik, hasil pengembangan instrumen penilaian kemampuan menari pada peserta didik SMA Negeri 3 Watansoppeng telah valid secara isi melalui 3 dimensi yaitu olah tubuh, pembawaan, dan koreografi serta 12 indikator yaitu, dimensi olah tubuh meliputi: kelenturan, keseimbangan, kelincahan, dan daya tahan. Dimensi pembawaan meliputi: teknik gerak, ritme, kekompakan, dan penjiwaan. Dimensi koreografi meliputi: bentuk, suasana, iringan, dan rias. Secara empirik, hasil pengembangan instrumen penilaian kemampuan menari pada peserta didik SMA Negeri 3 Watansoppeng telah valid melalui uji coba lapangan dan reliabel berdasarkan pendekatan *intrarater*.

Kata Kunci: Kemampuan Menari

Pendahuluan

Fenomena pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri di Kabupaten Soppeng menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pembelajaran Seni Tari di sekolah selama ini lebih cenderung terfokus pada aspek proses pembelajaran semata. Aktivitas guru di lapangan tampaknya lebih disibukkan dengan penerapan metode pembelajaran inovatif, penerapan media pembelajaran yang kreatif hingga pada pengelolaan kelas yang dinamis. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa adanya aspek pokok dalam program pembelajaran yang belum terlalu mendapat perhatian oleh guru di lapangan adalah aspek penilaian pembelajaran. Adanya dugaan bahwa penilaian yang diterapkan guru selama ini masih jauh dari standar penilaian yang berorientasi pada kompetensi, khususnya kompetensi Seni Tari tari.

Pada sisi lain, penilaian hasil belajar Seni Tari di SMA Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng selama ini lebih banyak menggunakan pendekatan intuitif (subjektif) yang cenderung mengira-ngira dan menggunakan perasaan dalam menilai, misalnya pada saat menilai seni tari, padahal penilaian tersebut seharusnya autentik yaitu mengukur kemampuan menari peserta didik yang sesungguhnya. Hal ini diduga sebagai akibat tidak adanya instrumen penilaian valid, reliabel dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya yang dapat digunakan oleh guru seni tari dalam melakukan penilaian tersebut. Sesungguhnya hal ini dalam praktiknya sangat bertentangan dengan teori penilaian dan pengukuran. Akan tetapi hal-hal yang diuraikan tersebut tidak lagi dipedulikan oleh guru entah apa mereka sengaja mengabaikan hal tersebut ataukah memang guru belum memahami teknik pengukuran dan penilaian yang sebenarnya.

Berdasarkan ilustrasi mengenai permasalahan penilaian di dalam seni tari yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti menganggap bahwa perlu dikembangkan suatu prosedur sekaligus instrumen penilaian yang bisa menutup kelemahan-kelemahan pelaksanaan penilaian kemampuan menari pada peserta didik di SMA 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng. Atas dasar latar belakang masalah yang telah dikemukakan pada sub-bab sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang

akan dijawab melalui pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil pengembangan instrumen penilaian kemampuan menari pada peserta didik SMA Negeri 3 Watansoppeng secara teoretik?
2. Bagaimanakah hasil pengembangan instrumen penilaian kemampuan menari pada peserta didik SMA Negeri 3 Watansoppeng secara empirik?

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan instrumen penilaian kemampuan menari pada peserta didik SMA 3 Watansoppeng yang secara teoretik.
2. Untuk mengembangkan instrumen penilaian kemampuan menari pada peserta didik SMA 3 Watansoppeng yang secara empirik.

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan pengembangan evaluasi pembelajaran Seni Tari dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan penilaian dan pengukuran khususnya pada materi menari. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsi teoretis serta bahan pembanding pada penelitian yang lain atau sebagai bahan kajian bagi para akademisi dan peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan.

Bagi guru dan peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran Seni Tari. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam pengembangan iklim sekolah ke arah yang lebih baik, serta bagi peneliti sendiri diharapkan bermanfaat meningkatkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian khususnya pada penelitian dan pengembangan (*Research and Development*).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Subjek penelitian ini ialah Guru dan Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng. Pengumpulan data dilakukan dengan uji coba rubrik instrumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah

teknik validitas isi dengan melihat relevansi penilaian pakar dan konsistensi internal dengan rumus:

$$V = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Ruslan, (2009)

Untuk mengestimasi validitas butir melalui teknik korelasi item-total pada taraf signifikansi 0.05 atau 5% dengan rumus:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Djaali, & Muljono, (2008: 77)

Selain itu, dalam mengestimasi reliabilitas instrumen melalui pendekatan *intrarater*. Untuk menghitung koefisien intrarater diperlukan tabel sesuai dengan desain penilaian. Pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Rater 1

	Skor	1	2	3	4	5	
Rater 2	1	A					Total
	2		B				
	3			C			
	4				D		
	5					E	
	Total						Total

Untuk menghitung koefisien reliabilitas (intrarater) yaitu:

$$\text{Koef Reliabilitas} = \frac{A + B + C + D + E}{\text{Total}}$$

Sumber: Milner, Linn & Gronlund, 2009: 116)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kualitas Instrumen ditinjau dari Aspek Teoretik

Pertanyaan penelitian pertama terkait dengan hasil pengembangan instrumen penilaian kemampuan menari pada peserta didik SMA Negeri 3 Watansoppeng secara teoretik. Aspek teoretis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas instrumen penilaian kemampuan menari hasil pada peserta didik SMA Negeri 3 Watansoppeng hasil pengembangan ditinjau dari aspek konten atau pada penelitian ini disebut sebagai validitas isi. Temuan empirik pada penelitian ini setelah ditelaah oleh pakar ditemukan bahwa instrumen penilaian kemampuan menari hasil pada peserta didik SMA Negeri 3

Watansoppeng telah valid secara isi. Dengan kata lain berdasarkan temuan empirik instrumen penilaian kemampuan menari hasil pada peserta didik SMA Negeri 3 Watansoppeng sudah mampu mengukur aspek teoretisnya yaitu dimensi dan indikator berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional yang telah dikembangkan.

Secara teoretis Djelantik (1999: 17-18), menyatakan bahwa semua benda kesenian termasuk tari mengandung tiga aspek yang mendasar, yaitu (1) wujud, (2) bobot atau isi, dan (3) penyajian atau penampilan. Ketiga aspek ini merupakan hal-hal penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam penilaian karya seni. Masing-masing bisa di *breakdown* lagi menjadi bagian-bagiannya. Lebih lanjut (Kusnadi & Puspitorini, 2006; Bisri, 2001) menjelaskan bahwa dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam menari, hendaknya penilai menggunakan dimensi kemampuan tari yakni:

a. Olah Tubuh

Dimensi ini bertujuan untuk mengukur kualitas hasil belajar olah tubuh peserta didik yang memberikan dasar-dasar fisik untuk pembentukan wiraga, wirama, dan wirasa. Untuk mengukur dimensi ini dapat menggunakan indikator:

- 1) Kelenturan, indikator ini berkaitan dengan kemampuan tubuh penari untuk melakukan gerakan elastis dengan amplitude gerakan yang luas. Usaha gerakan-gerakan tersebut dihasilkan atas kemampuan kelenturan tubuh dan persendian.
- 2) Keseimbangan, indikator ini berkaitan dengan kemampuan penari dalam menjaga keseimbangan tubuhnya pada saat berada pada suatu posisi tubuh yang tidak biasanya, seperti berdiri dengan satu kaki, ataupun mempertahankan posisi lainnya yang terkait dengan menjaga keseimbangan tubuhnya agar tetap menampilkan gerak tariannya.
- 3) Kelincahan, indikator ini berkaitan dengan kemampuan penari dalam merubah arah gerak tubuhnya secara cepat, tepat, dan tetap mempertahankan keseimbangannya.
- 4) Daya tahan, indikator ini berkaitan dengan stamina yang dimiliki oleh

seorang penari dalam melakukan gerak cepat, keras, kencang dan gerakan lain yang membutuhkan ketahanan tubuh sipenari.

b. Pembawaan

Dimensi ini bertujuan untuk mengukur kualitas hasil belajar tari terkait penampilan membawakan tari. Untuk mengukur dimensi ini digunakan indikator sebagai berikut.

- 1) Teknik gerak, indikator ini merupakan suatu teknik atau cara melakukan gerakan tari dengan benar. Teknik gerak yang dimaksudkan dalam penilaian ini ialah rumit dan sederhananya gerak yang ditampilkan oleh penari.
- 2) Ritme, indikator ini merupakan aspek yang fokusnya pada kemampuan penari dalam menyesuaikan ritme gerakannya dengan ritme musik iringan. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa antara gerak dan iringan merupakan elemen pokok tari.
- 3) Kekompakan, indikator ini berkaitan dengan kemampuan penari dalam menyesuaikan gerakannya dengan gerak pasangan atau partnernya.
- 4) Penjiwaan, indikator ini merupakan kemampuan seorang penari dalam menyesuaikan antara ekspresi gerak dan mimik (ekspresi muka) dengan tema dan karakter tari.

c. Koreografi

Dimensi ini dimaksudkan untuk mengukur kualitas hasil belajar koreografi yang berupa penciptaan tari. Objek penilaian dimensi ini adalah produk kreativitas peserta didik yang harus dipertunjukkan di atas panggung pertunjukan. Untuk mengukur dimensi ini digunakan indikator sebagai berikut.

- 1) Bentuk, indikator ini mengandung arti wujud tari yang bisa diamati secara visual. Berdasarkan wujudnya, penilai bisa mengamati dan menilai suatu karya tari dengan membandingkan kesesuaian setting karya tari dengan temanya.
- 2) Suasana atau kesan, indikator ini berkaitan dengan terjadinya *transfer of feeling* ketika menyaksikan pertunjukan tari. Aspek yang menjadi fokus penilaian di sini adalah

terjadinya kesan atau efek yang bersifat perasaan ketika menikmati karya tari yang ditampilkan.

- 3) Iringan, indikator ini berkaitan dengan kesesuaian iringan tari dengan karakteristik ritme gerak pada tari yang ditampilkan.
- 4) Rias, indikator ini berkaitan dengan kesesuaian antara rias penari dengan tema atau karakter tari yang ditampilkan.

Jika temuan empirik pada pelaksanaan penelitian ini dikaitkan dengan konsep teoretis yang telah dibangun, maka dapat disimpulkan bahwa, untuk mengembangkan instrumen penilaian kemampuan menari peserta didik pada penelitian ini dikembangkan melalui 3 dimensi yaitu: olah tubuh, pembawaan, dan koreografi. Ketiga dimensi tersebut secara keseluruhan memiliki 12 indikator yaitu: kelenturan, keseimbangan, kelincahan, daya tahan, teknik gerak, ritme, kekompakan, penjiwaan, bentuk, suasana, iringan, rias.

2. Kualitas Instrumen ditinjau dari Aspek Empirik

Pertanyaan penelitian kedua terkait dengan hasil pengembangan instrumen penilaian kemampuan menari pada peserta didik SMA Negeri 3 Watansoppeng secara empirik. Aspek empirik yang dimaksudkan adalah hasil pengembangan berdasarkan validitas butir melalui Ujicoba dan reliabilitas instrumen. Hasil pengembangan ditinjau dari aspek validitas pada penelitian ini diperoleh temuan empirik yaitu ke 12 butir (semua butir) instrumen penilaian kemampuan menari pada peserta didik SMA Negeri 3 Watansoppeng telah valid setelah diUjicobakan sebanyak dua kali.

Secara teoretis valid menurut Gronlund dalam Sukardi (2011: 30) dapat diartikan sebagai ketepatan interpretasi yang dihasilkan dari skor tes atau instrument penilaian. Cronbach dalam Azwar (2010: 44). Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan eror pengukuran yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya. Validitas merupakan ukuran seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Jadi, untuk dikatakan valid, instrumen harus

mengukur sesuatu dan melakukannya dengan cermat.

Jika temuan empirik pada penelitian ini dikaitkan dengan tinjauan teoretis tentang validitas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian kemampuan menari pada peserta didik SMA Negeri 3 Watansoppeng telah cermat dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain instrumen penilaian kemampuan menari pada peserta didik SMA Negeri 3 Watansoppeng telah mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini instrumen penilaian kemampuan menari pada peserta didik SMA Negeri 3 Watansoppeng mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam menampilkan suatu tarian.

Pada aspek reliabilitas pada penelitian ini diperoleh temuan empirik yaitu Instrumen Penilaian Kemampuan Menari Pada Peserta Didik SMA Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng telah reliabel berdasarkan estimasi data empirik. Secara teoretis hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Azwar, 2010). Dalam pengertian ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mansyur, Harun dan Suratno (2009) bahwa sifat reliabel (keterandalan) dari sebuah alat ukur berkenaan dengan kemampuan alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten dan stabil bila dilakukan pengukuran yang berulang dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas berkenaan dengan kekonsistenan atau stabilitas alat ukur atau hasil pengukuran, yang pada hakekatnya menunjukkan sejauhmana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif sama, meskipun pengukuran tersebut dilaksanakan pada waktu ataupun penilai yang berbeda.

Jika temuan empirik pada penelitian ini dikaitkan dengan konsep teoretis reliabilitas instrumen maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian

kemampuan menari pada peserta didik SMA Negeri 3 Watansoppeng telah andal dan dapat dipercaya. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa jika instrumen penilaian kemampuan menari pada peserta didik SMA Negeri 3 Watansoppeng digunakan pada praktik penilaian di lapangan akan memberi hasil yang relatif sama meskipun dilakukan pada penilai yang berbeda.

Simpulan

1. Secara teoretik, hasil pengembangan instrumen penilaian kemampuan menari pada peserta didik SMA Negeri 3 Watansoppeng berdasarkan validitas muka menunjukkan bahwa butir instrumen yang telah dikembangkan dapat digunakan untuk mengukur keterampilan menari peserta didik. Selain itu instrumen juga telah valid secara isi melalui 3 dimensi yaitu olah tubuh, pembawaan, dan koreografi serta terdiri dari 12 indikator yaitu, dimensi olah tubuh meliputi: kelenturan, keseimbangan, kelincahan, dan daya tahan. Dimensi pembawaan meliputi: teknik gerak, ritme, kekompakan, dan penjiwaan. Dimensi koreografi meliputi: bentuk, suasana, iringan, dan rias.
2. Secara empirik, hasil pengembangan instrumen penilaian kemampuan menari pada peserta didik SMA Negeri 3 Watansoppeng menunjukkan bahwa 12 butir instrumen telah valid, dan ke-12 butir instrumen tersebut telah reliabel dengan nilai koefisien sebesar 0.8.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka disarankan hal-hal berikut:

1. Kepada Guru Seni Tari, agar dalam melakukan penilaian kemampuan menari pada peserta didik dapat menggunakan instrumen yang telah dikembangkan tersebut.
2. Kepada Kepala Sekolah agar memberi dukungan penuh kepada guru seni untuk melakukan pelaksanaan penilaian kemampuan menari di sekolah dengan memberi izin untuk melakukan pementasan tarian di sekolah.
3. Kepada peneliti, disarankan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan instrumen penilaian kemampuan menari agar referensi terkait dengan penilaian kemampuan menari dapat lebih banyak lagi.

Daftar Pustaka

- Ali, M.S. & Khaeruddin. 2012. *Evaluasi pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bisri, M. H. 2001. *Manfaat Olah Tubuh bagi Seorang Penari*. Semarang: Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni Vol 2 No. 3.
- Dirjen Dikdasmen. 2003. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi di SMA*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali & Pudji Muljono, 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika sebuah pengantar*. Bandung: MSPI bekerja sama dengan The Ford Foundation dan Art .line.
- Ghufro, A., Purbani, W., & Sumardiningih, S. 2007. *Panduan Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pengembangan*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Jaelani, A. K. 2013. *Pengembangan Alat Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Geometri di SMP*. Tesis PPs UNM.
- Jihad, A. & Haris, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kasiyan. 2013. *Konsep Pendidikan Seni*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Kusnadi & Puspitorini. 2006. *Pengembangan Model Penilaian Hasil belajar Seni Tari*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Liana, C. 2011. *Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMA Pekan Baru*.
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, Rasyid, H., & Suratno. 2009. *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Milner, M. D., Linn, R.L., Gronlund, N. E. 2009. *Measurement and Assessment in Teaching*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Popham, W.J. 1995. *Classroom Assesment, What Teacher's Need to Know*. Boston: Allyn & Bacon.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puskur, Balitbang. 2003. *Kurikulum Hasil Belajar*. Rumpun Pelajaran Kesenian. Jakarta: Depdiknas.
- Rahmah, S. 2014. *Analisis Kualitas Soal Ujian Sekolah (US) Mata Pelajaran Biologi Berdasarkan Teori Tes Klasik di Subrayon 2 SMA Kabupaten Maros Tahun Pelajaran 2013/2014*. Makassar: Tesis PPs UNM.
- Rahmat, A. 2009. *Super Teacher*. Bandung: MQS Publishing.
- Ruslan. 2009. "Validitas Isi". *Buletin Pa'biritta No. 10 Tahun VI September 2009*. Makassar: LPMP Sulawesi Selatan.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Safari. 2005. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: APSI Pusat
- Sedyawati, E. 2002. *Pendidikan Seni: Tujuan dan Cakupan Isinya*. Yogyakarta: Semiloka Perumpunan Keilmuan pada FBS UNY.
- Setyaning, K. 2010. *Model Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*: Yogyakarta: LPKM.
- Soedarsono. 1978. *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyanto. 1999. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Erlangga.
- Sukardi, H.M. 2011. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprananta, Sumarna. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes, Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Triana, D. D. 2006. *Skala Pengukuran sebagai Alat Evaluasi dalam Menilai Tari Karya Mahasiswa*. Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni. Vol. VII No.2/Mei – Agustus.
- Trianto, 2007. *Model Pengembangan Terpadu dalam Teori dan Praktek. Prestasi*. Jakarta: Pustaka Publisher.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widoyoko, E.P. 2012. *Pengembangan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, E.P. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidikan*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyaningsih, A. April 2011. *Seni Tari*. Artikel.